

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ragam bahasa lisan banyak macam cara seseorang menyampaikan ide, hasrat dan pikiran. Contohnya dengan menggunakan media telepon, berbicara langsung, lewat media radio, televisi, maupun dengan video. Dalam hal ini di kehidupan sehari-hari maupun di perusahaan kerja saat berbicara dengan orang Jepang sering kali mempersingkat kata ataupun dilesapkan beberapa kata. Penghilangan kata dalam bahasa Indonesia disebut elipsis, sedangkan dalam bahasa Jepang disebut *shoryaku*.

Menurut Sunarni & Rosidin, elipsis sebagai suatu alat menetapkan referensi secara jelas menciptakan suatu harapan yang memungkinkan seorang pendengar mampu menyimpulkan siapa atau apa yang dimaksudkan penutur untuk dikenali. Dalam hal ini banyak bahasa lisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Penafsiran ini juga merupakan kasus nyata dari yang lebih banyak disampaikan dari pada yang dikatakan (Yule: 2000, 56). Kridalaksana menyebut elipsis sebagai proses penghilangan kata atau satuan-satuan linguistik lain. Bentuk atau unsur yang dilesapkan dapat diperkirakan wujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Yule, 2000,23).

Dalam hal ini dengan adanya elipsis jika seorang pembicara banyak melesapkan sebuah kata di dalam percakapan yang dimaksudkan untuk tidak bertele-tele dalam menyampaikan informasi dan menjadi keekonomisan berekpresi, pendengar dapat memahami isi pembahasan tersebut.

Elipsis banyak ditemukan dalam bahasa percakapan. Pelesapan ini memberikan efek untuk melancarkan tuturan, dan untuk menghilangkan kata yang bertele-tele. Berikut adalah salah satu contoh dari (Isao: 2001, 272) penggunaan elipsis dalam bahasa Jepang :

Pertanyaan:

A: 太郎はこのカメラを買いましたか。

*Taro wa kono kamera wo kaimashitaka*

Taro apakah kamu sudah membeli kamera itu

Jawaban:

B1 : はい、買いました。

*Hai, kaimashita*

Ya, sudah saya beli

B2 : はい、このカメラを買いました。

*Hai, kono kamera wo kaimashita*

Ya, kamera itu sudah saya beli

Sebagai contoh kalimat di atas yang mengalami pelesapan salah satu unturnya, namun maknanya akan tetap sama bagi orang Jepang. Berbeda dengan pembelajar bahasa Jepang yang melihat fenomena tersebut sebagai sesuatu yang tidak wajar. Khususnya bagi yang menekuni pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang terbiasa menuliskan subjek dalam setiap kalimat. Saya, Kamu, Dia, Mereka, atau kata ganti orang yang lain akan selalu ada dalam setiap kalimat bahasa Indonesia. Sementara dalam susunan struktur bahasa Jepang, subjek atau kata ganti orang bisa dihilangkan.

Pada dasarnya saat berkomunikasi, hanya penutur sendiri yang memahami perasaan atau maksud sebenarnya dari tuturan yang diucapkan. Sebagai pendengar, mitra tutur hanya mampu menebak dan menerka maksud sebenarnya dari tuturan tersebut. Untuk memahami proses elipsis subjek dalam bahasa Jepang, Noda dalam Maharani (2013, 17) berpendapat bahwa dengan melihat bentuk verba suatu kalimat, dapat diketahui subjek dalam kalimat tersebut.

Menurut Makino dan Tsutsui dalam Priwantina (2006, 5) mengatakan bahwa secara umum dalam bahasa Jepang elemen yang dapat dipahami dari konteks percakapan atau situasi dapat dihilangkan, kecuali jika elipsis menyebabkan kalimat menjadi tidak gramatikal. Seperti contoh pada kalimat di bawah ini, pada (2) B tidak mengulangi [太郎は] dan [その店で] karena keduanya sudah dipahami.

(2) A: 太郎はその店で何を買いましたか。

(Apakah yang Taro beli di toko?)

B: ペンを買いました。

(Taro membeli pulpen.)

Bagaimanapun [買いました] tidak dapat dihilangkan dalam percakapan secara normal meskipun sudah bisa dipahami dalam konteks ini, karena inti dari kalimat dalam bahasa Jepang adalah letak predikat yang berada pada akhir sebuah kalimat. Oleh karena itu apabila [買いました] dilesapkan, kalimat akan menjadi tidak gramatikal. Lain halnya apabila terjadi pada percakapan dengan

teman yang sudah akrab (*informal*), pelepasan [買いました] merupakan percakapan yang terjadi secara normal dan alami.

Penelitian ini mengacu pada bidang linguistik yaitu dalam bidang sintaksis yang menelaah tentang kalimat elipsis subjek dalam bahasa Jepang. Menurut (Suhardi 2013, 13) Linguistik merupakan ilmu yang berkaitan dengan bahasa atau dapat disebut sebagai induk ilmu bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Dewasa ini, topik sintaksis sebagai subsistem bahasa, sintaksis mempersoalkan hubungan antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat. Pada umumnya, pembicara yang lebih meluas dan mendalam dalam studi sintaksis selain alat-alat sintaksis adalah satuan-satuan sintaksis. Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis, Satuan yang lebih besar dari kata, sebagai yang umum dibicarakan dalam sintaksis, berturut-turut ialah frasa, klausa, dan kalimat. Dalam tataran gramatikal, kata adalah satuan terkecil dalam kalimat. Kata memiliki potensi untuk berdiri sendiri, dan dapat berpindah-pindah dalam kalimat. Dalam kalimat jawaban misalnya “Sudah” (jawaban “sudahkah engkau belajar) atau dalam kalimat seruan, misalnya “ambil” (suruhan kepada seorang murid supaya mengambil buku). Demikian juga halnya dengan ciri dapat berpindah dalam kalimat. Misalnya, kata “semalam”, dapat berpindah di awal kalimat, di tengah, atau diakhir kalimat.

Di dalam Struktur kalimat bahasa Jepang adalah S – O – P, berbeda dengan struktur kalimat bahasa Indonesia, yaitu S – P – O. Predikat adalah unsur mutlak yang harus ada dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan subjek atau

objek dapat dilesapkan. Kehadiran subjek dalam kalimat bahasa Jepang tidak mutlak, sehingga sangat mudah mengalami pelesapan (Tjandra: 2013, 21). Sedangkan kehadiran objek adalah opsional, dipengaruhi oleh sifat ketransitifan verba. (Fokker, 1972, 20) menjelaskan bahwa objek tidaklah selamanya perlu diungkapkan dalam percakapan. Kalau objek sudah disebut sebelumnya atau dapat dianggap dikenal mengingat situasinya, maka objek dapat dihilangkan.

Karena perbedaan struktur kalimat bahasa Jepang dan Indonesia berbeda oleh karena itu istilah sintaksis dalam bahasa Jepang juga berbeda, di Jepang sendiri sintaksis disebut *Tougoron* (統語論). Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. (Nita, 1997, 14) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Dengan demikian, berbagai unsur pembentuk kalimat pun merupakan garapan dari sintaksis. Struktur yang dimaksud mencakup struktur frase, klausa dan kalimat itu sendiri. Menurut (Nita, 1997, 18) menggolongkan jenis kalimat dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu berdasarkan pada struktur *Kouzoujou* (構造上) dan berdasarkan pada makna *Imi-jou* (意味上). Penggolongan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (unsur pembentuk kalimat). Dalam kalimat secara keseluruhan. Sedangkan penggolongan kalimat berdasarkan pada makna mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut. (Sutedi, 2011, 64).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Drama *Good Morning Call* sebagai sumber data. Drama ini adalah salah satu Drama Bahasa Jepang yang bergenre

Romance, Comedy. Drama *Good Morning Call* adalah drama yang tayang di Fuji TV / Netflix Februari - Juni 2016. Diangkat dari manga dengan judul yang sama dari karya Yue Takasuka. drama ini tayang sebanyak 17 episode. Serial ini dibintangi oleh sederet aktor dan aktris muda yang tak asing bagi pencinta J-drama, ia adalah Haruka Fukuhara, Shunya Shiraishi, Dori Sakurada, Kentaro Ito. *Good Morning Call* menceritakan tentang tokoh utama yaitu Yoshikawa Nao (Haruka Fukuhara) yang baru saja memasuki masa SMA-nya tapi keluarganya harus pindah ke pedesaan. Tidak mau pindah ke desa, Nao memutuskan untuk memulai hidup sendiri dengan menyewa rumah. Ia beruntung mendapatkan rumah yang bagus dengan sewa murah. Tapi di hari kepindahannya ia terkejut melihat seorang pria juga pindah ke rumah yang sama dan pria itu adalah Uehara Hisashi (Shunya Shiraishi). Singkat cerita Uehara yang bersikap dingin kepada setiap perempuan pada akhirnya luluh dan mengungkapkan perasaannya kepada Nao hingga mereka menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih.

Dalam drama ini banyak terdapat percakapan yang mengalami elipsis. Dengan banyaknya pelesapan pada bahasa lisan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Elipsis Subjek Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Drama *Good Morning Call*”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Elipsis subjek apa saja yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang pada drama *Good Morning Call*?

- b. Predikat apa saja yang terdapat dalam elipsis subjek pada drama bahasa Jepang *Good Moring Call*?

## 2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bentuk elipsis subjek serta makna predikat yang ada pada kalimat elipsis bahasa Jepang dalam drama *Good Morning Call* episode 1 sampai 5.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana elipsis subjek dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada drama *Good Morning Call*
- b. Untuk mengetahui bagaimana makna predikat yang ada pada kalimat elipsis subjek dalam kalimat bahasa Jepang

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya hasil penelitian kebahasaan, khususnya mengenai ragam kalimat elipsis yang terdapat dalam drama bahasa jepang *Good Morning Call*.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang kalimat elipsis.



- 2) Sebagai referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami bentuk dan penggunaan kalimat elipsis.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan linguistik lain. Bentuk atau unsur yang dilesapkan dapat diperkirakan wujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Yule, 2000, 23).
2. Subjek (S) merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat. Subjek dapat berupa kata benda (nomina), kelompok kata benda (frasa nominal), atau klausa. Selain itu, subjek dapat pula disertai kata itu. Subjek dapat dicari dengan menggunakan kata tanya siapa atau apa. Kata tanya siapa digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya apa digunakan untuk mencari subjek yang bukan berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa. Subjek dalam bahasa Indonesia biasanya berupa nomina atau frasa nominal. (Maryani, 2014, 21)

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki kaitan antara satu dengan lainnya, Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan/Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan yang menjadi dasar penulisan dalam penelitian. Bab II Berisi Landasan Teoretis mengenai Elipsis. Bab III Berisi Metodologi Penelitian, yaitu metode yang digunakan penelitian



dalam melakukan penelitian. Bab IV Berisi Analisis Data, Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai proses analisis elipsis dalam struktur kalimat bahasa jepang. Bab V Berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang dibahas oleh peneliti, kemudian ditutup dengan saran yang diberikan oleh peneliti.

